



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Sri Rahayu Putri P¹, Andi Dewi Riang Tati², Sahriah²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sriahayuayu166@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 6 Paruntu

Email: sahriah3@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III atau seluruh jumlah populasi yang berjumlah 18 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori cukup, aktivitas siswa berada pada kategori kurang dan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori baik, observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik dan hasil belajar siswa juga berada pada kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Key words:

Demonstrasi, hasil belajar, matematika.

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kegiatan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak untuk menuju kedewasaannya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga

perguruan tinggi. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menegaskan bahwa matematika termasuk mata pelajaran wajib yang ada di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah bahkan perguruan tinggi. Pendidikan matematika khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Belajar matematika pada sebagian siswa mungkin sedikit menyulitkan, anggapan ini tentu saja tidak datang dengan sendirinya namun berasal dari pengalaman belajar matematika di sekolah. Matematika adalah mata pelajaran berhitung yang mengharuskan siswa untuk berfikir abstrak, teliti, cermat, fokus, dan mampu memahami keadaan lingkungan sekitar, Sehingga siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya untuk melatih kemampuan siswa dalam berhitung dan menghafal rumus-rumus saja, tetapi pemahaman konsep yang disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa sangat penting dapat memecahkan masalah matematika maupun masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya hasil belajar dan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Hal ini diduga kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi di indikasi kan melalui siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak langsung mengerjakan tugas dari guru. Sehingga motivasi dan hasil belajar yang diperoleh sangat rendah. Iklim seperti ini semakin jauh dari peran matematika yang ingin mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Dari rendahnya hasil belajar tersebut, maka peneliti bersama guru mencari solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti menawarkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi ini dapat membantu memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dihasil ceramah yang diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat merangsang siswa untuk dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

Karakteristik metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) mempertunjukkan objek sebenarnya. (2) ada proses peniruan. (3) ada alat bantu yang digunakan. (4) memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif. (5) dapat guru siswa yang melakukannya. Metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut : a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung mempraktikkan bahan pelajaran yang dijelaskan b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. c. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Mengingat betapa besar peranan matematika, sehingga menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang cocok agar dapat menunjang hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 6 Paruntu terlihat sebagian besar siswa memiliki hasil belajar matematika yang rendah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), hal tersebut disebabkan karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selama melakukan observasi, ternyata dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi matematika, terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memperlihatkan proses penyelesaian soal matematika sehingga peserta didik hanya duduk diam (pasif). Maka dari itu peneliti memiliki solusi tentang permasalahan yang ditemukan tentang hasil belajar peserta didik yang rendah dalam mata pelajaran matematika dengan

menggunakan metode pembelajaran demonstrasi guna memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan (Evi Mulyani, 2013). Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi secara efektif dan efisien, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu; 1) guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan, 2) guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan materi yang dibahas, 3) guru meminta siswa membuat kelompok untuk mengerjakan tugas, 4) bersama kelompoknya, siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru, 5) bersama dengan kelompoknya siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru, 6) perwakilan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi.

Metode Demonstrasi Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, dalam pembelajaran matematika guru kurang memperhatikan penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran, padahal penggunaan metode yang menarik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Metode pembelajaran memiliki arti penting dalam dunia pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki sifat khas bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, tentu sangat sulit jika hanya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah yang sering digunakan oleh sebagian besar guru, sehingga membutuhkan metode yang mampu menarik minat siswa untuk belajar matematika.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Guru menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah

metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa. Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat, jika para siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh.

Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keinginan tahu siswa dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas. Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik. Pada kenyataannya selama ini masalah menggunakan metode konvensional, diskusi, dan ceramah, sangat sering dilakukan sehingga untuk beberapa materi yang sesuai dengan kurikulum tidak sesuai dengan peserta didik, sehingga peserta

didik merasa kurang tertarik dengan cara guru tersebut, keterkaitannya dengan penjelasan guru dan pembelajaran kurang bisa dipahami peserta didik, sehingga muncul permasalahan terhadap cara penerangan guru yang harus sesuai dengan keinginan peserta didik atau metode yang tepat yang bisa terkait dengan materi satu dengan materi yang lain, sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik. Pembelajaran demonstrasi dalam analisis hasil belajar peserta didik di madrasah masih perlu perhatian yang lebih.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar dan juga belajar adalah baru suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kelebihan dari metode demonstrasi menurut Huda (2013), adalah pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat memusatkan perhatian peserta didik, lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari, lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik, membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat proses pengajaran lebih menarik, merangsang peserta didik lebih mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dalam pemecahan masalah, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sri (2013) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan berperan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya dibuktikan dengan aktivitas guru yang mencapai 90%, aktivitas siswa mencapai 91% dan hasil belajar siswa hingga mencapai 100%.

Selanjutnya Yulia (2013), menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh, ketuntasan hasil belajar Matematika siswa siklus I rata-rata 53,64 pada siklus II rata-rata 76,37 dengan peningkatan 22,73. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Ayak Belitang Hilir Kabupaten Sekadu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang berusaha untuk mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif, kritis, dan spesifik tentang suatu implemmentasi pembelajaran terhadap guru dalam interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

Fokus pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Sedangkan Fokus hasil merupakan hasil belajar peserta didik yaitu menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Prosedur penelitian pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahap akhirnya yaitu membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan yang ada di RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi. Lembar kerja peserta didik digunsksn untuk mengetahui

tingkat kemampuan berpikir peserta didik secara kelompok. Dalam penelitian ini LKPD menggunakan instrumen tes tertulis yang dilakukan secara berkelompok. Tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif di peroleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar peserta didik pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan persentasi keberhasilan belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan peserta didik dengan mengacu pada kriteria standar yang dikemukakan oleh Djamarah (2014) yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup
0% - 59%	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2 siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian peserta didik kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sebanyak 18 orang peserta didik. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai observer. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) yaitu 60% dan hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori kurang (K) yaitu 46%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik jika sama atau lebih dari 76% indikator dari langkah-langkah metode demonstrasi terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata data hasil belajar yaitu 74. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 18 siswa terdapat 11 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentase 61%. Sedangkan 7 siswa yang lainnya dikategorikan tidak tuntas dengan persentase sebesar 39%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu pada siklus I belum mencapai Standar Kelulusan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I masih belum tercapai secara optimal. Sehingga guru dan observer melakukan refleksi dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berikutnya, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan dengan peneliti berperan sebagai guru dan guru berperan sebagai observer. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dilaksanakan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat berada pada kategori baik (B) yaitu 86% dan hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik (B) yaitu 80%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik jika ≥ 76 , dengan demikian indikator dari langkah-langkah metode demonstrasi terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu pada siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata data hasil belajar siswa yaitu 90. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 18 siswa terdapat 16 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentase 89%. Sedangkan 2 siswa yang lain dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 11%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Paruntu pada siklus II sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II yaitu observasi kegiatan guru dan siswa serta tes evaluasi akhir yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan ini penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan kata lain penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran di dapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik meningkat atau peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memperlihatkan beberapa gambar peserta didik antusias mendeskripsikan hal kegiatan yang ada pada gambar, peserta didik aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain

yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan (Evi Mulyani, 2013). Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.

Kelebihan dari metode demonstrasi menurut Huda (2013), adalah pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat memusatkan perhatian peserta didik, lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari, lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik, membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat proses pengajaran lebih menarik, merangsang peserta didik lebih mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dalam pemecahan masalah, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sri (2013) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan berperan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya dibuktikan dengan aktivitas guru yang mencapai 90%, aktivitas siswa mencapai 91% dan hasil belajar siswa hingga mencapai 100%. Selanjutnya Yulia (2013), menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh, ketuntasan hasil belajar Matematika siswa siklus I rata-rata 53,64 pada siklus II rata-rata 76,37 dengan peningkatan 22,73. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Ayak Belitang Hilir Kabupaten Sekadu.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui proses penalaran induktif. Dalam pembelajaran matematika, siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya tidak memahami konsep perkalian. Hal ini disebabkan antara lain: 1) metode yang digunakan hanya ceramah, 2) tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan 3) menganggap siswa sebagai objek pembelajaran. Akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa di bawah KKM, ketuntasan belajar hanya mencapai 30%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan antara lain: 1) agar siswa memahami konsep perkalian, 2) agar aktivitas belajar siswa meningkat, dan 3) hasil belajar siswa meningkat dan KKM meningkat.

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan soal. Langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu: 1) menyusun rencana pembelajaran yang memerlukan prosedur atau langkah-langkah penggunaan atau cara melakukan, 2) menguji prosedur, 3) memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu dengan bantuan media, 4) siswa mengikuti langkah-langkah yang diperagakan dengan media, 5) pada kegiatan evaluasi guru menyuruh siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipraktekkan guru. Dengan menerapkan metode demonstrasi selama proses pembelajaran sehingga aktivitas hasil belajar siswa lebih terarah dan bermakna dan membawa peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 siklus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP.IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes, selaku Ketua Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Drs Latri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Dr. Muhammad Irfan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama melakukan kegiatan PPL.
5. Sahriah, S.Pd., MM. selaku Guru pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh peserta didik Kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022 terkhusus untuk teman-teman kelas PGSD 008 atas segala bantuan dan kerjasamanya.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kegiatan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak untuk menuju kedewasaannya. Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 6 Paruntu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Saran

Dari kesimpulan penelitian yang diperoleh, sebagai bentuk upaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan pendidikan antara lain guru disarankan untuk menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, serta menjadikan inspirasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna dan siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya melalui penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan kekurangan yang terdapat pada penggunaan metode demonstrasi ini agar bisa disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Timur: PT Rineka Citra.
Evi Mulyani. (2013). "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Matematika Kelas II SDN 18 Pelangor Seluas.” in *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sri, Rahayu. (2013). “Penerapan Metode Demonstrasi Dan Latihan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II.” in *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. n.d. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.” Departemen Pendidikan Nasional.
- Yulia, Iman. (2013). “Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” in *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.